

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Sekolah berfungsi menciptakan lingkungan belajar para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu sekolah perlu menyusun suatu program yang tepat dan serasi, sehingga memungkinkan para siswa melakukan kegiatan belajar secara efisien dan berhasil.

Belajar adalah kegiatan proses dan merupakan unsur yang fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini juga dapat berarti kegagalan pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.¹

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, baik itu mengarah kearah baik ataupun yang lebih baik. Hal ini yang akan selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman-pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

¹Indah komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Teras: Yogyakarta, 2012), Hlm. 1

Menurut Witherington yang dikutip Nana Syaodih belajar merupakan “perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.² Sedangkan menurut Gredler yang dikutip Indah Komsiyah belajar adalah “proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”.³

Dari beberapa definisi tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya guru. Ketidaklengkapan prestasi siswa terhadap proses belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga pembelajaran tidak berlangsung efektif.

Menurut Syah yang dikutip Indah Komsiyah agar pembelajaran bisa berlangsung efektif harus ada pemahaman yang tepat tentang arti pembelajaran.⁴ Karena dengan mempunyai pemahaman yang tepat tentang arti pembelajaran maka guru akan lebih mudah dalam mengondisikan peserta didik untuk belajar, dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 155

³ Indah Komsiyah, *Belajar dan..*, Hlm. 3

⁴ *Ibid*, Hlm. 1

2. Prinsip-Prinsip Belajar dan Unsur-Unsur Belajar

Sebagaimana diketahui belajar merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam suatu proses dan terarah ke pencapaian sesuatu tujuan tertentu. Oleh sebab itu ketika pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar.

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal yang penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Muhaimin yang dikutip Indah Komsiyah prinsip-prinsip belajar tersebut antara lain:⁵

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik dan lingkungannya.
- b. Harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik.
- c. Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni.
- d. Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan. Sehingga peserta didik harus sanggup mengatasi secara tepat.
- e. Belajar memerlukan bimbingan.

⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran...*, Hlm. 11-13

- f. Jenis belajar yang paling utama adalah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- g. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam memecahkan masalah melalui kerja kelompok.
- h. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga memperoleh pengertian-pengertian.
- i. Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar yang diperoleh atau yang dipelajari dapat dikuasai.
- j. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil.
- k. Belajar dianggap berhasil apabila anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari.

Selain prinsip belajar, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal juga terdapat unsur-unsur belajar. Menurut Cronbach yang dikutip Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar yaitu:⁶

a. Tujuan

Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian

⁶Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, Hlm. 157-158

sesuatu tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Sesuatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu.

b. Masa Kesiapan

Untuk dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik maka harus memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik maupun psikis, kesiapan untuk melakukan sesuatu, maupun pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

c. Situasi

Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Dalam situasi belajar ini melibatkan tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang yang turut tersangka dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar.

d. Interpretasi

Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari komponen tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.

e. Respons

Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan.

f. Konsekuensi

Setiap usaha akan memberikan hasil, baik dengan hasil baik atau kurang baik, demikian juga dengan respons atau usaha belajar siswa. Apabila siswa berhasil dalam belajarnya maka ia akan merasa senang dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya.

g. Reaksi Terhadap Kegagalan

Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi siswa terhadap kegagalan yang dialami bermacam-macam. Kegagalan dapat menurunkan semangat, dan memperkecil usaha belajar selanjutnya.

3. Niat dan Tujuan Belajar

Menurut Az-Zarnuji mengatakan bagi pelajar harus niat pada saat belajar, karena niat merupakan pokok dari segala hal.⁷ Niat merupakan syarat dari suatu pekerjaan yang akan dilakukan seseorang,

⁷Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'limul Muta'alim...*, Hlm. 15

sehingga suatu perbuatan yang tidak disertai dengan niat terutama apabila perbuatan itu wajib hukumnya maka mereka menjadi tidak syah menurut hukum. Oleh karena itu niat merupakan yang memotivasi dilakukannya suatu perbuatan, maka nilai dari suatu perbuatan itu tergantung dari niatnya, jika niat melakukan perbuatan itu dengan tulus maka nilainya akan sampai kepada Allah, dan jika niat melakukan perbuatan dengan niat yang lain maka akan sampai pula kepada apa yang diniatkan tersebut dan tidak sampai pada Allah.⁸

Sehubungan dengan hal ini Az-Zarnuji juga mengingatkan seharusnya para pelajar dalam menuntut ilmu untuk mendapat ridho Allah SWT. Memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, untuk menghilangkan kebodohan pada dirinya sendiri dan kebodohan orang lain, untuk melestarikan dan menghidupkan islam, karena untuk mengembangkan dan menghidupkan islam itu dengan ilmu.⁹

Jadi niat dalam menuntut ilmu harus berdasarkan keteguhan dan keyakinan hati. Niat dalam belajar harus disertai dengan do'a agar mendapat ridha dari Allah. Jangan sampai menuntut ilmu bertujuan untuk mendapatkan gelar atau pangkat dan mengutamakan kepentingan dunia.

⁸Juwariyah, *Hadist Nabawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), Hlm.10

⁹Az-zarnuji, *Terjemah Ta'limul...*, Hlm. 15-16

Seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-Mujadillah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاؤْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

4. Keutamaan Belajar

Mencari ilmu adalah suatu aktivitas yang memiliki tantangan. Tantangan dapat berupa sebuah biaya, waktu, kesehatan, dan kecerdasan. Orang yang mampu menghadapi tantangan itu adalah orang yang memiliki keikhlasan dan rasa berkorban yang besar. Bagi orang yang beriman, tantangan itu tidak perlu menjadi hambatan. Sebab selain tantangan, ia juga memiliki motivasi yang sangat besar.

Orang-orang yang mencari ilmu dengan ikhlas akan dibantu oleh Allah dan akan dimudahkan baginya jalan menjadi surga.¹⁰

5. Ciri-Ciri dan Bentuk-Bentuk Belajar

Dari beberapa definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar, yaitu:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- b. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- c. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- d. Perubahan yang terjadi secara sadar.

Menurut Aunurrohman yang dikutip Indah Komsiyah ciri-ciri belajar selain diatas secara umum sebagai berikut:¹¹

Pertama, belajar menunjukkan suatu aktifitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. *Kedua*, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. *Ketiga*, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Setelah mengetahui tentang pengertian belajar dan ciri-cirinya, tidak hanya terdapat satu bentuk belajar, tetapi menurut Gagne yang dikutip Indah Komsiyah ada lima bentuk belajar diantaranya:¹²

¹⁰ Bukhari Umar, Hadist Tarbawi: *Pendidikan dalam Perspektif Hadist*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 12

¹¹ Indah Komsiyah, *Belajar dan...*, Hlm. 5-7

¹² Ibid., hlm. 5

1. Belajar Responden

Dalam belajar semacam ini, suatu respon dikeluarkan oleh suatu stimulus yang telah dikenal. Beberapa contoh belajar adalah hasil belajar penelitian Ivan Pavlov.

2. Belajar Kontiguitas

Asosiasi dekat (*contiguous*) sederhana antara suatu stimulus dan suatu respons dapat menghasilkan suatu perubahan dalam perilaku. Kekuatan belajar kontiguitas sederhana dapat dilihat ketika seseorang memberikan respons terhadap pernyataan-pernyataan yang belum lengkap.

3. Belajar Operant

Bentuk belajar ini disebut terkondisi operant sebab perilaku yang diinginkan timbul secara spontan, tanpa dikeluarkan secara instinktif oleh stimulus apapun, waktu organisasi “beroperasi” terhadap lingkungan. Berbagai perilaku manusia dapat ditimbulkan berulang kali dengan adanya reinforcement setelah adanya respons.

4. Belajar Observasional

Belajar observasional memperlihatkan, bahwa orang dapat belajar dengan mengamati orang lain melakukan yang akan dipelajari. Karena itu, maka perlu diperhatikan

lebih belajarnya anak-anak agar banyak diberikan kesempatan untuk melihat perilaku-perilaku kurang baik.

5. Belajar Kognitif

Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif. Menurut Krathwohl, Bloom dkk, yang dikutip Indah Komsiyah menyusun penggolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini dikenal dengan “Taksonomi Intruksional Bloom dan Kawan-kawan”. Penggolongan atau tingkat jenis perilaku belajar pada ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹³

Pengaturan kegiatan kognitif merupakan suatu kemahiran tersendiri, orang yang mempunyai kemahiran ini mampu mengontrol dan menyalurkan aktivitas kognitif yang berlangsung pada dirinya sendiri. Bagaimana mereka memusatkan perhatian, bagaimana mereka belajar, bagaimana mereka menggali dari ingatan, bagaimana mereka menggunakan pengetahuan yang dimilikinya khususnya bila menghadapi masalah.¹⁴

¹³Ibid., Hlm. 6-7

¹⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), Hlm. 74

Dengan demikian belajar kognitif merupakan belajar yang berpusat pada diri seseorang, yang mana dilihat dari diri seorang tersebut menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk belajar.

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik dan murid. Konsep pembelajaran menurut Corney (1986:195) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus suatu menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹⁵

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi artinya bacaan. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, namun isinyapun juga harus

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.61

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm.57

diamalkan. Oleh karena itu dinamakan kitab yang ditatapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.¹⁷

Al-Qur'an menurut arti istilah (terminologi) adalah juga mempunyai beberapa definisi, meskipun satu sama lain berbeda, namun ada segi-segi persamaannya.

Diantara definisi Al-Qur'an menurut istilah adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rosul terakhir dengan perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surah Al fatihah dan ditutup dengan surat Annas.
- b. Al-Qur'an adalah lafal yang berbahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat terpendek daripada surat-surat yang ada didalamnya.¹⁸

¹⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 171

¹⁸ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Hlm. 46

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Diantaranya keutamaan membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Menjadi manusia yang baik.
- b. Mendapat kenikmatan tersendiri.
- c. Derajat yang tinggi.
- d. Bersama para malaikat.
- e. Syafaat Al-Qur'an.
- f. Kebaiakan membaca Al-Qur'an.
- g. Keberkahan Al-Qur'an.¹⁹

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitanya dengan usia, kejiwaan anak dan daya nalar anak. Para pengajar Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Menurut para ulama qurro' (ahli qiro'at) bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada 4 empat tingkatan, yaitu:²⁰

- a. Membaca dengan tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti,

¹⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'an Membaca Al-Qur'an Qiro'at Ashim Dari Hafash (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), Hlm.55-58

²⁰Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), Hlm.160

seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf, dan ibtida' tanpa melepas huruf. Dalam penerapannya metode tahqiq ini tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.

- b. Membaca dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul khuruf adalah membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.
- c. Membaca dengan tadwir yaitu membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.
- d. Membaca dengan Had yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, pendek, namun tetap menegaskan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan

ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an.²¹

4. Adab Membaca Al-Qur'an

a. Adab Lahir

- 1) Membacanya dalam keadaan suci dan bersih. Suci dari hadast besar dan bersih dari najis dan kotoran.
- 2) Bersiwak
- 3) Menghadap kiblat. Hal ini untuk menuntun batin kita, agar menghadap baitullah.
- 4) Menundukkan kepala, memperhatikan yang dibaca.
- 5) Mengucapkan lafadz Al-Qur'an dengan serba jelas dan usahakan fasih dan setartil mungkin, dengan lagu yang tidak berlebihan.
- 6) Membaca ta'awudz dan basmalah sebelum memulainya.
- 7) Pada akhir membaca Al-Qur'an, ditutup dengan bacaan pengakuan atas kebenaran firman Allah dengan bacaan "Shodaqollahul adhiim".²²

b. Adab Batin

- 1) Menghayati ketinggian Al-Qur'an disamping merenungkan keagungan Allah SWT.
- 2) Hatinya Khusyu'

²¹Siti Mutmainnah, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Falah Beron Ngawi*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), Hlm. 19-20

²²Muchotob Hamzah, *Study Al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), Hlm. 97-100

- 3) Meraskan bahwa kitalah yang menjadi sasaran yang dimaksud Al-Qur'an. Kita mawas diri dan koreksi diri.
- 4) Merasakan bahwa kita membaca dihadapan Allah SWT dan Allah SWT melihat kita.
- 5) Mengikhlaskan niat.
- 6) Mempertebal keimanan kepada Allah SWT.²³

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.²⁴

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Pembelajaran dalam arti sempit merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan

²³*Ibid*, Hlm. 100-101

²⁴Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar/MI*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hlm. 24

belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.²⁵

Dari dua definisi tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Hal ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran adalah tata penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.²⁶ Metode belajar Al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur, berpikir baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut Syarifudin metode belajar Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam

²⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, Hlm. 10

²⁶Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 63

memberikan fasilitas bantuan, bimbingan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah.²⁷

Metode ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode ummi lahir diilhami dari metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah ada dan tersebar di kalangan masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁸ Setiap anak muslim yang lulus SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, tidak boleh sampai ada yang tertinggal. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab kita sebagai muslim terpilih dalam berkontribusi menyiapkan *Generasi Qur'ani*, yaitu generasi yang mencintai dan dicintai Al-Qur'an.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah

²⁷Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press), hlm.43

²⁸Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu>, diakses, 03 Desember 2018.

mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.²⁹ Dalam pengajarannya, buku panduan metode ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, *gharib*, dan tajwid. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali *gharib* dan tajwid dasar, sertiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. Dalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda adapun pokok bahasannya yaitu:

Tabel 2.1 Pokok Bahasan Materi Ummi

Jilid	Kompetensi Dasar	Indikator
1	<p>a. Pengenalan huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i></p> <p>b. Pengenalan Huruf Hijaiyah berharokat <i>Fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>.</p> <p>c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat <i>fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>.</p>	<p>a) Mengenal dan mampu membaca huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i> dengan baik dan benar.</p> <p>b) Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama.</p>
2	<p>a. Pengenalan tanda baca harakat <i>kasrah</i>, <i>dhamah</i>, <i>fathahtain</i>, dan <i>dhamahtain</i>.</p> <p>b. Pengenalan huruf sambung dari</p>	<p>a) Mampu membaca ummi jilid 2 tentang bacaan harakat selain <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa</p>

²⁹*Ibid.*, Hlm. 23

	<p><i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>.</p> <p>c. Pengenalan angka arab 1-99</p>	<p>berfikir lama.</p> <p>b) Memahami nama-nama harokat selain <i>fathah</i>.</p> <p>c) Mampu membaca bacaan yang berharokat selain <i>fathah</i> dengan tepat.</p> <p>d) Mangenal dan faham angka arab 1-99.</p>
3	<p>a. Pengenalan bacaan <i>Mad Thabi'i</i> dibaca panjang satu <i>Alif</i>.</p> <p>b. Mengenal bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i>.</p> <p>c. Mengenal angka arab dari 100-900.</p>	<p>a) Mampu membaca bacaan panjang/<i>Mad Thobi'i</i> dibaca panjang satu <i>Alif</i>.</p> <p>b) Menguasai bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i>.</p> <p>c) Faham dan mampu menyebutkan angka arab 100-900.</p>
4	<p>a. Pengenalan huruf yang <i>disukun</i> dan huruf yang <i>ditasydid</i> ditekan membacanya.</p> <p>b. Pengenalan huruf-huruf <i>Fawatikhussuwar</i> yang ada di halaman 40</p>	<p>a) Mampu membaca dengan tartil dan menitikberatkan pada setiap huruf yang <i>disukun</i> dan <i>ditasydid</i> ditekan membacanya,</p>

		<p>tidak dibaca kendor.</p> <p>b) Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika <i>disukun</i> atau <i>ditasydid</i> dengan baik dan benar.</p>
5	<p>a. Pengenalan tanda <i>waqof</i></p> <p>b. Pengenalan bacaan dengung</p> <p>c. Pengenalan hukum lafadz Allah (<i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>)</p>	<p>a) Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda <i>waqofnya</i>.</p> <p>b) Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung.</p> <p>c) Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah (<i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>)</p>
6	<p>a. Pengenalan bacaan <i>qalqalah</i>.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung.</p> <p>c. Pengenalan <i>nun iwadh</i> (nun kecil) baik diawal ayat dan ditengah ayat.</p> <p>d. Pengenalan bacaan <i>Ana</i> (tulisan</p>	<p>a) Mampu membaca bacaan <i>qalqalah</i> (memantu) baik <i>qalqalah</i> <i>sughra</i> maupun <i>kubra</i>.</p> <p>b) Mampu membaca dengan terampil</p>

	panjang dibaca pendek)	<p>bacaan yang tidak dengung (<i>idhar</i> dan <i>idhgham bilaghunnah</i>)</p> <p>c) Menguasai dan faham bacaan <i>Ana</i> yang tulisannya panjang dibaca pendek.</p> <p>d) Menguasai tanda <i>waqof</i> dan tanda <i>washal</i> yang ada dalam Al-Qur'an.</p>
Tadarus Al-Qur'an	<p>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an</p> <p>b. Pengenalan cara memberi tanda <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> dalam Al-Qur'an.</p>	<p>a) Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i>.</p> <p>b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat.</p>

Gharibul Qur'an	<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang <i>Gharib</i> dan <i>Musykilat</i> dalam Al-Qur'an.</p>	<p>a) Mampu membaca bacaan <i>Gharib</i> dan <i>Musykilat</i> dalam Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar.</p> <p>b) Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran <i>Gharib</i> yang ada di buku <i>Gharib</i> dengan lancar dan cepat.</p>
-----------------	--	---

Tajwid Dasar	<p>a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum <i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum <i>Mad</i>.</p>	<p>a) Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum <i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum <i>Mad</i>, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar.</p> <p>b) Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam buku Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama.</p>
--------------	---	--

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan, yaitu:³⁰

- a) *Direct Methode* (Metode Langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai tanpa banyak penjelasan, atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

³⁰Modul sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, Hlm. 4-5

- b *Repeatition* (diulang-diulang) yaitu bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan indah, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.
- c Kasih sayang yang tulus yaitu kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesan. Demikian juga, seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah salah satu pembelajaran yang mengkaji pada materi dan pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fashohah, dan juga ilmu lagu/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dapat diyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama islam dengan baik dan benar.

2. Motto, Visi, dan Misi Metode Ummi

Ada tiga motto metode Ummi dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu:³¹

a Motto Metode Ummi

- 1) Mudah, metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.
- 2) Menyenangkan, metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.
- 3) Menyentuh hati, para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara materoal teritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Metode ummi bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

³¹*Ibid.*, Hlm.3

c Misi metode Ummi:

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

3. Metode Penyampaian Pengajaran Metode Ummi

Metode penyampaian pengajaran metode Ummi dibagi menjadi 4, yaitu:³²

a. Privat atau Individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi.

Metode ini digunakan jika:

- 1) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- 3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

³²*Ibid.*, Hlm. 9

b. Klasikal Individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individu. Metode ini digunakan ketika:

- 1) Digunakan ketika dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda.
- 2) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 ke atas.

c. Klasikal Baca Simak

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lainnya berbeda. Metode ini digunakan jika:

- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

d. Klasikal Baca Simak Murni

Metode pembelajaran Al-Qur'an baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

4. Perencanaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Perencanaan pembelajaran metode Ummi meliputi kegiatan tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqosah, dan khataman. Sertifikasi adalah salah satu dari tujuh program dasar yang menjadi syarat mutlak seorang guru yang akan mengajar metode Ummi. Tanpa sertifikasi guru, buku Ummi menjadi tidak berarti apa-apa dan kehilangan kekuatan sebagai metode yang mudah, cepat, dan berkualitas serta kehilangan ruh sebagai metode yang menyenangkan dan menyentuh hati.

Selain perencanaan tersebut, ustadz/ustadzah juga harus memiliki kekuatan metode Ummi, agar tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an, tiga kekuatan metode Ummi meliputi:

- a. Metode yang bermutu, terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku Ummi remaja/dewasa, Ghorib Al-Qur'an, Tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.
- b. Guru yang bermutu, semua guru yang mengajar Al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi. Kualifikasi guru yang diharapkan metode Ummi adalah sebagai berikut:
 - 1) Tartil baca Al-Qur'an (lulus tashih metode Ummi).
 - 2) Menguasai Ghoroibul Qur'an dan tajwid dasar.
 - 3) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari.

- 4) Menguasai metodologi Ummi.
 - 5) Berjiwa da'i dan murobbi.
 - 6) Disiplin waktu.
 - 7) Komitmen pada mutu.
- c. Sistem berbasis mutu, sistem ini dikenal dengan 10 pilar untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode Ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu ummi. Antara satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya. 10 pilar sistem mutu metode ummi adalah sebagai berikut:
- 1) Goodwill Managemen
 - 2) Sertifikasi Guru
 - 3) Tahapan yang Baik dan Benar
 - 4) Target Jelas dan Terukur
 - 5) Mastery Learning yang Konsisten
 - 6) Waktu memadai
 - 7) Duality Control yang Intensif
 - 8) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional
 - 9) Progress Report Setiap Siswa
 - 10) Koordinator yang handal

5. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui tahap tersendiri, tahapan ini merupakan langkah mengajar Al-

Qur'an yang harus dilakukan guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hierarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut:³³

- a. Pembukaan, yaitu kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- b. Apersepsi, yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- c. Penanaman konsep, yaitu proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- d. Pemahaman, yaitu memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.
- e. Keterampilan atau latihan, yaitu melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

³³*Ibid.*, Hlm. 10-11

- f. Evaluasi, yaitu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.
- g. Penutup, yaitu pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

Dalam pelaksanaan tahap-tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi, ustadz/ustadzah harus memperhatikan pembagian waktu dalam pembelajaran metode Ummi, berikut pembagian waktu pembelajaran metode Ummi:

- a. Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah jilid 1-6 dan Al-Qur'an (60 menit)
 - 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
 - 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
 - 10 menit klasikal (dengan alat peraga)
 - 30 menit Individual / baca simak / baca simak murni
 - 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)
- b. Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah jilid Gharib dan tajwid dasar (60 menit)
 - 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
 - 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target

- 20 menit ghorib / tajwid (dengan alat peraga dan buku)
 - 20 menit tadarus Al-Qur'an (baca simak murni)
 - 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)
- c. Pembelajaran waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TKQ/TPQ jilid 1-6 dan Al-Qur'an (90 menit)
- 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
 - 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
 - 10 menit klasikal (dengan alat peraga)
 - 30 menit individual / baca simak / baca simak murni
 - 30 menit materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis, dll)
 - 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)
- d. Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TKQ/TPQ jilid ghorib dan tajwid dasar (90 menit)
- 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
 - 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
 - 20 menit ghorib (dengan alat peraga dan buku)
 - 20 menit tadarus Al-Qur'an (baca simak murni)
 - 30 menit materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis, dll)
 - 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)

- e. Pembagian waktu mengajar untuk tingkat 12-14 (tahfidz juz 29) dengan waktu 70 menit
- 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
 - 45 menit tahfidz juz 29 sesuai target (dengan system setor atau system jama'i)
 - 10 menit tadarus Al-Qur'an dengan klasikal baca simak murni
 - 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)

6. Evaluasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi atau munaqosah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan bacaan santri sebelum mereka mengikuti pembelajaran selanjutnya atau sebelum naik ke jilid berikutnya.

Menurut Winarno Surahman, evaluasi dalahu suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan santri terhadap pembelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar santri dalam aspek sikap, kemauan serta keterampilan.³⁴

Untuk sekolah formal (TK-SD-MI-SMP) materi ujian siswa/santri sebagai berikut:

- a. Fashohah
- b. Tartil Al-Qur'an
- c. Ghoroi bul Qur'an
- d. Tajwid Dasar

³⁴ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung, Tarsio, 1985), Hlm. 147

e. Hafalan Surat-Surat pendek

Tabel 2.2 Kriteria dan skor masing-masing penilaian

No	Materi Uji	Penilaian	Skor Maksimal	Total Nilai
1	Fashohah	1. Muraatul Huruf 2. Muraatul Harakat 3. Muraatus Shifat 4. Volume	4 3 2 1	10
2	Tartil	1. Muraatu Tajwid 2. Muraatul Kalimat 3. Kelancaran 4. Nafas 5. Waqaf	3 3 2 1 1	10
3	Ghoroibul Qur'an	1. Membaca Ghorib 2. Komentari Ghorib	6 4	10
4	Tajwid Dasar	1. Teori Tajwid 2. Menguraikan Ayat	5 5	10
5	Hafalan Surat Pendek	1. Surat Al-Fatihah 2. Surat Al-a'la s.d An naas	1 9	10
6	Hafalan Do'a Sehari-hari	1. Do'a masuk dan keluar masjid 2. Do'a akan dan selesai makan 3. Do'a masuk dan keluar K.Kecil	1 1 1	10

		4. Do'a masuk dan keluar rumah	1	
		5. Do'a akan dan bangun tidur	1	
		6. Do'a bercermin	½	
		7. Do'a naik kendaraan		
		8. Do'a untuk kedua orangtua	½	
		9. Do'a kebaikan dunia akhirat	1	
		10. Do'a sesudah adzan		
		11. Do'a qunut	1	
			1	
			1	
7	Praktek Wudlu	1. Niat	1	10
		2. Membersihkan tangan	1	
		3. Berkumur-kumur	1	
		4. Membasuh wajah	1	
		5. Membasuh tangan s.d siku	1	
		6. Mengusap kepala	1	
		7. Membasuh telinga	1	
		8. Membasuh kaki s.d mata kaki	1	

		9. Tartib	1	
		10.Do'a setelah wudlu		
8	Praktek Sholat	1. Niat dan takbiratul ikhrom	1	10
		2. Do'a iftitah	1	
		3. Al-fatihah	1	
		4. Bacaan surat pendek	1	
		5. Ruku' dan do'a ruku'	1	
		6. I'tidal dan do'a i'tidal	1	
		7. Sujud dan do'a sujud	1	
		8. Duduk antara 2 sujud dan do'a	1	
		9. Tahiyat akhir dan do'a	1	
		10.Salam	1	

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran dari berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya. Didapatkan beberapa yang dapat dijadikan acuan di dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi karya Lusi Kurnia Wijayanti yang berjudul "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun". Permasalahan pokok yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana lembaga Majelis Qur'an menerapkan metode ummi. Hasil analisis deskriptif, interpretative menyimpulkan

bahwa dilihat dari pengelolaan pengajaran lembaga Majelis Qur'an cukup bagus. Tujuan yang ingin dicapai cukup ideal, hal itu tercermin dalam perencanaan pembelajaran yang tersusun secara rapi dan mengajar sesuai perencanaan yang direncanakan. Namun, tidak dijelaskan bagaimana evaluasi yang digunakan dalam metode tersebut kepada siswa.

2. Skripsi karya Linawati Retno Wulan yang berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP Izzatul Islam Getas Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016". Metode pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Izzatul Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu perkembangan pesat di SMP Izzatul Islam yakni hasil manajemen yang baik atas metode yang digunakan. Namun, dalam skripsi ini tidak dijelaskan lebih lanjut mengenai proses belajar membaca Al-Qur'an dan evaluasi metode ummi pada siswa siswi SMP Izzatul Islam Getas.
3. Skripsi karya Fita Ulfa Nuraini yang berjudul "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung". Metode pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana pengumpulan datanya

melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dengan pendekatan klasikal dan individual dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, tidak dijelaskan lebih lanjut bagaimana desain perencanaan dan evaluasi yang digunakan dalam metode tersebut kepada siswa atau santri.